

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berbagai metode dapat dilakukan untuk mempermudah suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (2008:5), yang dimaksud dengan penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian hipotesis dimana dilakukan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan yang digunakan atau untuk mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan (Studi pada PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Malang)” merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena menjelaskan pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap variabel motivasi kerja karyawan dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merumuskan hubungan antara Gaya Kepemimpinan Direktif, Gaya Kepemimpinan Suportif, Gaya Kepemimpinan Partisipatif, dan Gaya Kepemimpinan Berorientasi Prestasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilaksanakan. Pada penelitian ini mengambil lokasi di PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Malang yang terletak di kota Malang di jl. Basuki Rahmad No.100. Alasan pemilihan PT. PLN (Persero) di jalan Basuki Rahmad ini karena letaknya strategis dan merupakan PT. PLN (Persero) yang paling besar di area kota Malang.

C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap suatu yang khas (Nazir, 2003:123). Sedangkan menurut Idrus (2009:17) "Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok". Pemahaman mengenai konsep sangat diperlukan untuk merumuskan hubungan teoritis dengan baik. Tujuan pemahaman konsep yaitu untuk menyederhanakan pemikiran dengan jalan menggabungkan sejumlah peristiwa-peristiwa dibawah judul yang umum. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan motivasi kerja

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). variabel merupakan sesuatu yang akan

menjadi obyek pengamatan di dalam melakukan penelitian. Penentuan variabel penelitian sangat penting sebagai dasar dalam memecahkan suatu masalah yang telah dirumuskan. Menurut Purwanto (2007:17) secara sederhana variabel dikatakan sebagai konsep yang mengalami variasi nilai. Berdasarkan teori yang telah disampaikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan Direktif (X_1), Gaya Kepemimpinan Suportif (X_2), Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_3), dan Gaya Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (X_4) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja Karyawan (Y)

3. Definisi Operasional

Definisi adalah pengertian dari suatu istilah yang digunakan. Dalam suatu penelitian akan diperlukan sebagai pengertian untuk mengukur sebuah variabel. Nazir (2003:152) mengungkapkan “Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu cara untuk mengukur sebuah konsep variabel. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas konsep, sehingga dibutuhkan variabel yang mendukung konsep dan dapat membatasi suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Variabel bebas terdiri dari :

1) Gaya kepemimpinan direktif (X_1)

Tipe gaya kepemimpinan ini merupakan praktek kepemimpinan dimana bawahan tidak pernah berkesempatan berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, apalagi dalam pengambilan keputusan. Indikator dan item dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

Indikator: Pimpinan memberi bimbingan

- a) Pemimpin memberikan penjelasan secara detail
- b) Pemimpin memberikan penjelasan secara tepat
- c) Intruksi yang mudah dimengerti

Indikator: Penjelasan pimpinan pada bawahan

- a) Karyawan tidak terlibat pengambilan keputusan
- b) Pemimpin melakukan kontrol ketat pada pekerjaan
- c) Pemimpin membatasi pendapat karyawan

2) Gaya kepemimpinan suportif (X_2)

Pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan suportif adalah pemimpin yang bersikap ramah, memberi dukungan kepada bawahan, kepemimpinan suportif dianggap mudah bersahabat dengan bawahan. Pada gaya kepemimpinan suportif, indikator dan itemnya adalah sebagai berikut :

Indikator: Pekerjaan lebih ditoleransi

- a) Pemimpin memberi latihan rutin
- b) Pemimpin memberi pelatihan saat bekerja langsung
- c) Pemimpin mengadakan rotasi jabatan

Indikator: Pemimpin lebih memberikan perhatian pada karyawan

- a) Karyawan memiliki suasana keakraban dalam lingkungan kerja
 - b) Pemimpin memenuhi kebutuhan karyawan
 - c) Karyawan menyampaikan keluhan pada waktu tertentu
- 3) Gaya kepemimpinan partisipatif (X_3)

Gaya kepemimpinan ini, pemimpin berusaha memahaminya dan mempergunakan saran-saran dari para bawahannya dengan tingkat dukungan yang tinggi, pemimpin lebih menekankan pada partisipasi karyawan daripada memberi arahan yang tegas kepada karyawan. Namun pengambilan keputusan masih tetap berada padanya. Dalam kepemimpinan partisipatif, pemimpin juga mau mendorong bawahan untuk ikut bertanggung jawab membuat keputusan dan juga melaksanakan keputusan tersebut dengan tanggung jawab yang besar. Indikator dan item dalam variabel kepemimpinan partisipatif adalah sebagai berikut, yaitu:

Indikator : Partisipasi pemimpin dan karyawan

- a) Karyawan mengikuti diskusi
- b) Pemimpin melakukan diskusi dalam jangka tertentu
- c) Pemimpin melakukan diskusi rutin

Indikator : Kesempatan karyawan

- a) Rotasi jabatan karyawan dapat menambah pengetahuan
- b) Pemimpin melakukan pengarahan pekerjaan dalam waktu tertentu
- c) Pemimpin menilai kinerja melalui kreativitas

4) Gaya kepemimpinan berorientasi prestasi (X_4)

Gaya kepemimpinan dimana pemimpin memberikan kepercayaan penuh pada anggota untuk mencapai tujuan dari tugas-tugas yang menantang dan hasil serta prestasi yang sebaik-baiknya dari semua tugas yang diberikan.

Indikator dan item dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

Indikator: kepercayaan penuh pimpinan terhadap bawahan

- a) Pemimpin memberi pekerjaan yang beresiko
- b) Karyawan melakukan tugas sesuai waktu
- c) Karyawan membuat prioritas kerja

Indikator: Pemimpin memberi tugas yang menantang

- a) Pemimpin menilai pencapaian standart kerja
- b) Pemimpin melakukan rotasi jabatan dalam membangun prestasi
- c) Karyawan melakukan persaingan kerja
- b. Variabel terikat adalah Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah pemberian daya pengaruh yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai pemenuhan kebutuhan. Indikator dan item sebagai berikut:

Indikator: Kebutuhan fisiologis

- a) Karyawan diberi sarana transportasi dalam penugasan
- b) Pemimpin memberikan fasilitas karyawan
- c) Karyawan mendapat tunjangan hidup bulanan

Indikator: Kebutuhan sosial

- a) Pemimpin dan karyawan saling berinteraksi
- b) Karyawan diterima di lingkungan kerja
- c) Terjadi interaksi antar karyawan

Indikator: Kebutuhan rasa aman

- a) Karyawan nyaman dalam lingkungan kerja
- b) Karyawan mendapatkan asuransi
- c) Karyawan mendapat tunjangan kesehatan

Indikator: Kebutuhan penghargaan

- a) Pemimpin memberi insentif pada karyawan berprestasi
- b) Pemimpin sering memberi insentif karyawan
- c) Pemimpin memberi penghargaan sesuai pendidikan

Indikator: Kebutuhan aktualisasi diri

- a) Pemimpin melakukan pelatihan seminar dalam waktu tertentu
- b) Pemimpin sering mengadakan seminar
- c) Rotasi jabatan karyawan dilakukan dalam penyesuaian waktu posisi jabatan

Hubungan konsep, variabel, indikator, dan item akan diklasifikasikan dalam tabel 2 sehingga dapat lebih jelas item dan indikator yang ada dalam suatu variabel. Berikut ini dapat dilihat tabel 3.1:

Tabel 3.1 Konsep, Variabel, Indikator, Item

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Gaya Kepemimpinan	Gaya Kepemimpinan Direktif	Pemimpin memberi bimbingan	1. Penjelasan secara detail 2. Pemimpin memberi penjelasan secara tepat 3. Pemimpin memberi intruksi yang mudah dimengerti
		Pimpinan berkuasa penuh	1. Karyawan tidak terlibat pengambilan keputusan 2. Pemimpin melakukan kontrol ketat pada pekerjaan 3. Pemimpin membatasi pendapat karyawan
	Gaya Kepemimpinan Suportif	Perhatian pimpinan pada karyawan	1. Pemimpin memberi latihan rutin 2. Pemimpin memberi pelatihan saat bekerja langsung 3. Pemimpin mengadakan rotasi jabatan
		Pekerjaan lebih ditoleransi	1. Karyawan memiliki suasana keakraban dalam lingkungan kerja 2. Pemimpin memenuhi kebutuhan karyawan 3. Karyawan menyampaikan keluhan pada waktu tertentu
	Gaya Kepemimpinan Partisipatif	Partisipasi pemimpin dan karyawan	1. Karyawan mengikuti diskusi 2. Pemimpin melakukan diskusi dalam jangka tertentu 3. Pemimpin melakukan diskusi rutin
		Kesempatan karyawan	1. Rotasi jabatan karyawan dapat menambah pengetahuan 2. Pemimpin melakukan pengarahan pekerjaan dalam waktu tertentu 3. Pemimpin menilai kinerja melalui kreativitas
	Gaya Kepemimpinan berorientasi prestasi	Kepercayaan penuh terhadap bawahan	1. Pemimpin memberi pekerjaan yang beresiko 2. Karyawan melakukan tugas sesuai waktu 3. Karyawan membuat prioritas kerja
		Pemberian tugas yang menantang	1. Pemimpin menilai pencapaian standart kerja 2. Pemimpin melakukan rotasi jabatan dalam membangun prestasi 3. Karyawan melakukan persaingan kerja

Lanjutan tabel 3.1

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Motivasi kerja	Motivasi Kerja Karyawan	Kebutuhan fisiologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin memberikan fasilitas karyawan 2. Karyawan mendapat tunjangan hidup bulanan 3. Pemimpin dan karyawan saling berinteraksi
		Kebutuhan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan diterima di lingkungan kerja 2. Terjadi interaksi antar karyawan 3. Karyawan nyaman dalam lingkungan kerja
		Kebutuhan rasa aman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan diberi sarana transportasi dalam penugasan 2. Karyawan mendapatkan asuransi 3. Karyawan mendapat tunjangan kesehatan
		Kebutuhan penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin memberi insentif pada karyawan berprestasi 2. Pemimpin memberi penghargaan sesuai pendidikan 3. Pemimpin sering memberi intensif karyawan
		Kebutuhan aktualisasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin melakukan pelatihan seminar dalam waktu tertentu 2. Pemimpin sering mengadakan seminar 3. Rotasi jabatan karyawan dilakukan dalam penyesuaian waktu posisi jabatan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti tahun 2015

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Sugiyono (2008:93) menjelaskan, “skala *Likert* digunakan untuk mengukur setiap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial”. Penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik,

yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Variabel akan diukur berdasarkan indikator variabel yang kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik total dalam menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, dimana nantinya setiap item akan diberikan bobot dengan menggunakan skala *Likert*.

Penelitian ini akan memberikan bobot pada setiap jawaban yang merupakan reaksi individu terhadap sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan. Pembobotan disini adalah pemberian nilai angka pada setiap jawaban dari suatu pertanyaan atau pernyataan. Secara garis besar hal ini dapat dijelaskan dalam bentuk sebuah tabel seperti pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Skala pengukuran

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2008:93)

Penentuan besarnya interval kelas menggunakan rumus:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan :

C : Perkiraan besarnya kelas
 X_n : Nilai observasi terbesar
 X₁ : Nilai observasi terkecil
 k : Banyaknya kelas

$$C = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut maka dapat disimpulkan interval kelas skala likert adalah sebagai berikut:

- Sangat setuju dengan nilai skor 5 dan interval kelas > 4,2 – 5

- b. Setuju dengan nilai skor 4 dan interval kelas $> 3,4 - 4,2$
- c. Ragu-ragu dengan nilai skor 3 dan interval kelas $> 2,6 - 3,4$
- d. Tidak setuju dengan nilai skor 2 dan interval $> 1,8 - 2,6$
- e. Sangat tidak setuju dengan nilai skor 1 dan interval kelas $1 - 1,8$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran objek atau individu yang sedang dikaji atau keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah objek yang berada dalam suatu wilayah maka populasi adalah salah satu unsur penelitian yang cukup penting dalam penentuan sampel. Zuriyah (2006:116) mengungkapkan bahwa, "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan". Sedangkan Arikunto (2010:173) mengatakan "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah objek atau subjek yang ada dalam penelitian, namun meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek atau subjek yang ada di dalam penelitian ini. populasinya adalah sebanyak 74 anggota karyawan pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Malang.

2. Sampel

Sampel adalah contoh atau sebagian dari keseluruhan populasi. Populasi dapat berisi data yang sangat banyak, sehingga dapat menyebabkan kesulitan

dalam meneliti keseluruhan dalam populasi. Oleh sebab itu, di dalam suatu penelitian akan dibutuhkan sampel sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sedangkan Hasan (2002:58) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap bias mewakili populasi”. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh karena menggunakan anggota populasi sebagai sampel dan populasi yang akan diteliti mempunyai jumlah yang relative kecil. Sugiyono (2008:85), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100, maka sampel yang ditetapkan adalah semua anggota populasi penelitian. Sampel yang akan diambil adalah 74 orang anggota karyawan.

E. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Menurut cara memperolehnya, data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Adalah data yang diambil dan dikumpulkan secara langsung dari jawaban responden melalui kuesioner yang berkaitan dengan masalah gaya kepemimpinan dan motivasi kerja.

b. Data Sekunder

Adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari perusahaan, jumlah karyawan serta komposisinya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner atau Angket

Yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden berkenaan dengan informasi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan ditempat mereka bekerja dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja karyawan. Metode ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan beberapa daftar pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang disusun secara terstruktur berdasarkan konsep-konsep yang dioperasionalkan mengenai gaya kepemimpinan dan motivasi kerja karyawan. Hasil jawaban tersebut nantinya akan digunakan untuk mengukur pengaruh antara gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Penulis dapat mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari PT. PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Malang, yang berisi informasi-informasi mengenai struktur organisasi dan data karyawan yang dibutuhkan untuk penelitian.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh karena itu obyektif dan keakuratan data sangat menentukan mutu dari hasil suatu penelitian. Obyektifitas dan akurasi sangat penting karena kesimpulan penelitian hanya akan dipercaya jika didasarkan pada informasi yang obyektif dan akurat. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dan hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

1. Uji Validitas

Isgiyanto (2009:7) mengungkapkan bahwa , “ Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti suatu alat ukur dalam mengukur suatu data”. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (r hitung) dengan nilai kritisnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus korelasi *Product Moment* (Singarimbun dan Effendi, 2006:137) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n : Banyaknya sampel

X : variabel bebas

Y : Total variabel terikat

Setelah nilai r (disebut dengan r hitung) diperoleh maka selanjutnya koefisien yang dipakai sebagai batasan adalah 0,3. Apabila hasil korelasi lebih dari $>0,3$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika kurang dari $< 0,3$ maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2008:126). Pengujian validitas item masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) for windows versi 21.0.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Untuk mengetahui suatu alat ukur reliabel atau tidak dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{ab^2}{a_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Pertanyaan

ab^2 : Jumlah varians butir

a_1^2 : Jumlah Varians total

(Arikunto, 2006:188)

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki nilai *Alpha cronbach* $\geq 0,60$ (Arikunto, 2010:171-172). Setelah dilakukan pengujian maka dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah valid dan reliabel sehingga proses analisis dapat dilanjutkan.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil *software* SPSS versi 21.0 dapat diketahui hasil uji validitas pada tabel 3.3:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas (koefisien korelasi)	Signifikansi	Hasil uji
Gaya Kepemimpinan Direktif	X1.1	0,665	0,000	Valid
	X1.2	0,654	0,000	Valid
	X1.3	0,561	0,000	Valid
	X1.4	0,646	0,000	Valid
	X1.5	0,706	0,000	Valid
	X1.6	0,711	0,000	Valid
Gaya Kepemimpinan Supportif	X2.1	0,775	0,000	Valid
	X2.2	0,708	0,000	Valid
	X2.3	0,823	0,000	Valid
	X2.4	0,616	0,000	Valid
	X2.5	0,789	0,000	Valid
	X2.6	0,650	0,000	Valid
Gaya Kepemimpinan Partisipatif	X3.1	0,684	0,000	Valid
	X3.2	0,843	0,000	Valid
	X3.3	0,733	0,000	Valid
	X3.4	0,849	0,000	Valid
	X3.5	0,711	0,000	Valid
	X3.6	0,709	0,000	Valid
Gaya Kepemimpinan Berorientasi Prestasi	X4.1	0,708	0,000	Valid
	X4.2	0,590	0,000	Valid
	X4.3	0,696	0,000	Valid
	X4.4	0,834	0,000	Valid
	X4.5	0,842	0,000	Valid
	X4.6	0,710	0,000	Valid
Motivasi Kerja Karyawan	Y1.1	0,819	0,000	Valid
	Y1.2	0,539	0,000	Valid
	Y1.3	0,543	0,000	Valid
	Y1.4	0,490	0,000	Valid
	Y1.5	0,505	0,000	Valid
	Y1.6	0,664	0,000	Valid
	Y1.7	0,362	0,000	Valid
	Y1.8	0,464	0,000	Valid
	Y1.9	0,491	0,000	Valid
	Y1.10	0,814	0,000	Valid
	Y1.11	0,819	0,000	Valid
	Y1.12	0,539	0,000	Valid
	Y1.13	0,543	0,000	Valid
	Y1.14	0,490	0,000	Valid
	Y1.15	0,505	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2015

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa maka seluruh variabel, indikator, dan item yang digunakan dalam penelitian ini adalah teruji valid, hal tersebut diuji menggunakan koefisien Koefisien Korelasi $\geq 0,3$. Dari hasil yang diperoleh berarti semua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan tidak menyimpang dari gambaran variabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan Direktif (X_1), Gaya Kepemimpinan Suportif (X_2), Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_3), dan Gaya Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (X_4) dan Motivasi Kerja Karyawan(Y)

Item	Koefisien Reliabilitas	Hasil Uji
Gaya Kepemimpinan Direktif	0,739	Reliabel
Gaya Kepemimpinan Suportif	0,820	Reliabel
Gaya Kepemimpinan Partisipatif	0,851	Reliabel
Gaya Kepemimpinan Berorientasi Prestasi	0,819	Reliabel
Motivasi Kerja Karyawan	0,898	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2015

Dapat diketahui dari hasil uji reliabilitas bahwa nilai *Alpha Cronbach* Variabel Gaya Kepemimpinan Direktif (X_1) sebesar 0,739 , Variabel Gaya Kepemimpinan Suportif (X_2) sebesar 0,820, Variabel Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_3) sebesar 0,851, Variabel Gaya Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (X_4) sebesar 0,819 dan Variabel Motivasi Kerja Karyawan (Y) sebesar 0,898. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* $\geq 0,60$. Dengan demikian, seluruh item pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena nilai *alpha cronbach* $\geq 0,6$.

G. Metode Analisis Data

Tujuan dari metode analisis data adalah untuk menyederhanakan data-data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam analisisnya digunakan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2008:147) mengungkapkan bahwa “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”. Setelah seluruh data yang diperlukan diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data, kemudian mentabulasikan ke dalam tabel. Tahap berikutnya adalah membahas data yang diperoleh tersebut secara deskriptif.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas disebut model regresi berganda. Syarat sebelum menggunakan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah data yang digunakan baik menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Salah

satu cara untuk mendeteksinya adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Goodness of fit untuk menguji apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal.

Hipotesisnya adalah:

$H_0 = F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi populasi tidak normal

Pengambilan keputusan:

- a) Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b) Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Normalitas dapat dideteksi juga dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan distribusi data akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011:110).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel yang dipakai mempunyai hubungan linear atau tidak mempunyai hubungan linear dan menguji mengenai sesuai atau tidaknya secara teori terhadap hasil observasi yang ada. Uji ini menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika uji ini menghasilkan probabilitas $< level$ of significance (0,05) antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel tersebut.

Menurut sugiyono (2008) , Adapun rumus yang digunakan dalam uji linieritas :

$$F = \frac{Rkreg}{Rkres}$$

Keterangan :

F = Harga bilangan regresi

$Rkreg$ = Rerata kuadrat garis regresi

$Rkres$ = Rerata kuadrat residu

Dengan pedoman sebagai berikut :

Jika $F_{hit} > F_{tabel}$, maka pengaruh tidak linier

Jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$, maka pengaruh linier

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji mengenai sama atau tidaknya suatu varians dari residual observasi yang satu ke observasi yang lain (Sunyoto, 2010:100). Model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* dan apabila ada titik-titik yang membentuk pola teratur seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

4) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau *independent variabel*. Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Ghozali (2011:105-106) mengemukakan bahwa

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Rumus nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah :

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

(Ghozali, 2011)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas secara bersamaan terhadap suatu variabel terikat. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan koefisien regresi berganda.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:
 α = bilangan konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien Variabel Independen
 X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel bebas
 Y = Variabel terikat

(Sugiyono 2008:192)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh:

$$Y = -11,529 + 0,837X_1 + 0,582X_2 + 0,717X_3 - 0,740X_4$$

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Biasanya penelitian yang menggunakan data primer cenderung memiliki R^2 lebih kecil dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan data sekunder. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0^2 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi R^2 suatu regresi atau mendekati 1, maka hasil regresi tersebut akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya dan sebaliknya. Adapun bentuk persamaan R^2 umum dapat dirumuskan :

$$R^2 = \frac{b_1 y_1 x_1 + \dots + b_k y_k x_k}{y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi
 y : Variabel terikat
 x : Variabel bebas

4. Uji Hipotesis

Setelah hasil yang dilakukan dengan analisis linier berganda diperoleh kemudian dilakukan pengujian apakah koefisien regresi yang diperoleh berpengaruh secara signifikan atau tidak. Beberapa langkah pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel terikatnya:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan menguji persamaan regresi secara

keseluruhan. Uji F ini digunakan untuk menguji secara simultan apakah hubungan antara variabel-variabel Gaya Kepemimpinan Direktif (X_1), Gaya Kepemimpinan Suportif (X_2), Kepemimpinan Partisipatif (X_3), Gaya Kepemimpinan Berorientasi Prestasi (X_4) dengan variabel Motivasi Kerja Karyawan (Y) signifikan atau tidak signifikan, Tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) merumuskan Hipotesis
- 2) menentukan tingkat signifikansi
- 3) menentukan F stat
- 4) membandingkan nilai F_{stat} dengan F_{tabel}

Hipotesis dalam uji F ini adalah:

- Hipotesis Nol(H_0) : Variabel Gaya kepemimpinan direktif (X_1), Gaya kepemimpinan suportif (X_2), Gaya kepemimpinan partisipatif (X_3), dan Gaya kepemimpinan berorientasi prestasi (X_4), secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengaruh Motivasi kerja karyawan (Y) .
- Hipotesis alternative (H_1) : Gaya kepemimpinan direktif (X_1), Gaya kepemimpinan suportif (X_2), Gaya kepemimpinan partisipatif (X_3), dan Gaya kepemimpinan berorientasi prestasi (X_4), secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Motivasi kerja karyawan (Y).
- Ketentuan penerimaan atau penolakan Hipotesis adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel bebas (Gaya Kepemimpinan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Motivasi kerja Karyawan). tetapi jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$,

maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel bebas (Gaya Kepemimpinan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Motivasi Kerja Karyawan).

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual, serta untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = 0$; berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) terikat secara parsial.

$H_1 = b_1 \neq 0$; berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung T_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

(Suharyadi, 2009:229)

Keterangan :

- b = Nilai dugaan sampel
- B = Nilai populasi sebenarnya
- S_b = Standar deviasi sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

